

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufakatur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 yang diakses melalui situs *www.idx.co.id*.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Kuncoro (2013:145) Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data penelitian berupa data panel berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang dapat diinput kedalam skala pengukuran statistik. Metode penelitan Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:16).

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2013:148) data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data dapat diperoleh dari dokumentasi, koran, website, data ini telah diolah oleh pihak terkait.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data yang telah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia pada perusahaan maufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) untuk tahun buku 2018-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diakses pada tanggal April 2022.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021 sebanyak 26 (Dua puluh Enam) perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

### 3.3.2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktu sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian ini karena perusahaan manufaktur berjumlah cukup besar sehingga dianggap dapat mewakili perusahaan-perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian 2018-2021.
3. Perusahaan yang memiliki laba selama periode penelitian 2018-2021.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memenuhi kriteria dalam variabel penelitian selama periode 2018-2021.
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah (Rp) sebagai pelaporan.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 10 (sepuluh) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dari tahun 2018-2021. Adapun perusahaan yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                   |
|----|------------|-----------------------------------|
| 1  | CEKA       | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk   |
| 2  | DLTA       | PT Delta Djakarta Tbk             |
| 3  | ICBP       | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 4  | INDF       | PT Indofood Sukses Makmur Tbk     |
| 5  | MLBI       | PT Multi Bintang Indonesia Tbk    |
| 6  | MYOR       | PT Mayora Indah Tbk               |
| 7  | SKBM       | PT Sekar Bumi Tbk                 |
| 8  | SKLT       | PT Sekar Laut Tbk                 |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 9  | STTP | PT Siantar Top Tbk                                 |
| 10 | ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk |

Sumber : Data diolah pada tahun, 2022

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan cara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam suatu data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk satu atau lebih hipotesis nol (Sugiyono, 2019:44).

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

#### 3.4.2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian ( Riswan & Dunan (2019:146).

Untuk melakukan estimasi model regresi data panel penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *software eviews*. Model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Konservatisme Akuntansi

X<sub>2</sub> = Intensitas Modal

b<sub>(1..2)</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error terms*

t = Waktu

i = Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu variabel Penghindaran Pajak. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelami, pekerjaan, ras, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain). Variabel *dummy* merupakan variabel kategorikal yang digunakan yang diduga mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0. Penghindaran Pajak dihitung dengan melihat ada tidaknya penjualan ke pihak yang memiliki hubungan istimewa, jika ada maka nilainya 1 dan jika tidak nilainya 0.

### 3.4.3. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta ( $\alpha$ ) dan slope atau koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slop yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjono (2007), untuk

mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

- *Model Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*.
- *Model Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Squar Dummy variabel (LSDV)*.
- *Model Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dikomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

#### **3.4.4. Pengujian Model**

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* (Widarjono,2007).

##### **1. Uji Chow**

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel ( Riswan & Dunan (2019:150). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai prob.  $F <$  batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- Nilai prob.  $F >$  batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistika untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih tepat digunakan ( Riswan & Dunan (2019:151).

Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- Nilai *chi square* hitung  $>$  *chi square* tabel atau nilai probabilitas *chi square*  $<$  taraf signifikan , maka tolak  $H_0$  atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- Nilai *chi square* hitung  $<$  *chi square* tabel atau nilai probabilitas *chi square*  $>$  taraf signifikan , maka tidak menolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) ( Riswan & Dunan (2019:151). Pengambilan keputusan dilakukan jika :

- Nilai *p value*  $<$  batas kritis, maka tolak  $H_0$  atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- Nilai *p value*  $>$  batas kritis, maka terima  $H_0$  atau memilih *common effect* dari pada *random effect* ( Riswan & Dunan (2019:150-151).

### 3.4.5. Uji Asumsi Klasik

Regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (2015), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik. Selain itu, autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* karena secara konseptual data *time series* merupakan data satu individu yang di observasi dalalam rentang waktu (Nachrowi dan Hardius, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji normalitas, autikirelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) (Riswan & Dunan (2019:152-153)).

#### 3.4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakuakn dengan beberapa metode yaitu *historis residual*, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosius* dan *jarque-*



*bera*. Uji normalitas menggunakan histogram maupun uji informal lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarsquare-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* ( Riswan & Dunan (2019:153). Menurut Widarjono pengambilan keputusan uji *square-bera* dilakukan jika :

- Nilai *chi Square* hitung  $<$  *chi square* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $>$  taraf signifikan, maka tidak menolak  $H_0$  atau residual mempunyai distribusi normal.
- Nilai *chi Square* hitung  $>$  *chi square* tabel atau probabilitas *jarque-bera*  $<$  taraf signifikan, maka tolak  $H_0$  atau residual tidak mempunyai distribusi normal ( Riswan & Dunan (2019:153).

#### 3.4.5.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara observasi dalam satuan variabel (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya BLUE (Widarjono, 2007). Metode untuk mendeteksi autokorelasi antara lain metode grafik, *durbin-watson*, *run* dan *lagrange multiplier*. Uji autokorelasi menggunakan grafik maupun uji informasi lainnya kurang direkomendasikan karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap oranh berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *lagrange multiplier* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode *lagrange multiplier* dilakukan jika :

- Nilai *chi Square* hitung  $<$  *chi square* tabel atau probabilitas *chi square*  $>$  taraf

signifikan, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi.

- Nilai *chi Square* hitung  $>$  *chi square* tabel atau probabilitas *chi square*  $<$  taraf signifikan, maka tolak  $H_0$  atau terdapat autokorelasi ( Riswan & Dunan (2019:153).

### 3.4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, uji t dan uji F menjadi tidak akurat (Nachrowi dan Hardius, 2006). Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan grafik, *park*, *glesjer*, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik maupun uji informal lainnya karena tanpa adanya angka statistik penafsiran tiap orang berbeda terhadap hasil pengujian. Metode *white* dapat menjadi alternatif untuk mendeteksi adanya *cross terms* maupun tanpa adanya *cross terms* ( Riswan . Menurut Widarjono (2007), pengambilan keputusan metode *white* dilakukan jika:

- Nilai *chi square* hitung  $<$  *chi square* tabel atau probabilitas *chi square*  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak ada heteroskesatisitas.
- Nilai *chi square* hitung  $>$  *chi square* tabel atau probabilitas *chi square*  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau ada heteroskesatisitas ( Riswan & Dunan (2019:153).

### 3.4.5.4 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier diantara variabel bebas (Nachrowi dan Hardius, 2006). Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak

variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan sangat bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- Nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,85$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- Nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,85$  maka tolak  $H_0$  atau terjadi masalah multikolinearitas ( Riswan & Dunan (2019:155).

### **3.5. Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang berbentuk layak atau tidaknya untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas dengan terikat (Riswan & Dunan (2019:155).

#### **3.5.1 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikan yang ditetapkan (Riswan & Dunan (2019:155).

##### **3.5.1.1 Uji t (Parsial)**

Uji t, digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Menurut Gujarati (2007), pengambilan keputusan uji t dilakukan jika:

**Uji dua arah**

- Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai prob.  $t$ -statistik  $<$  taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- Nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai prob.  $t$ -statistik  $>$  taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

**Uji satu arah sisi kanan (positif)**

- Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka tolak  $H_0$  atau variabel bebas mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat.
- Nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka tidak menolak  $H_0$  atau variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Selain itu, jika :**

- Nilai prob.  $t$ -statistik  $<$  taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Nilai prob.  $t$ -statistik  $>$  taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Uji satu arah sisi kiri (negatif)**

- Nilai  $t$  hitung  $<$   $-t$  tabel, maka tolak  $H_0$  atau variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
- Nilai  $t$  hitung  $>$   $-t$  tabel, maka tidak menolak  $H_0$  atau variabel bebas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan (2019:155-156).

Selain itu, jika :

- Nilai prob. t-statistik < taraf signifikansi, maka variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Nilai prob. t-statistik > taraf signifikansi, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Riswan & Dunan (2019:156-157)).



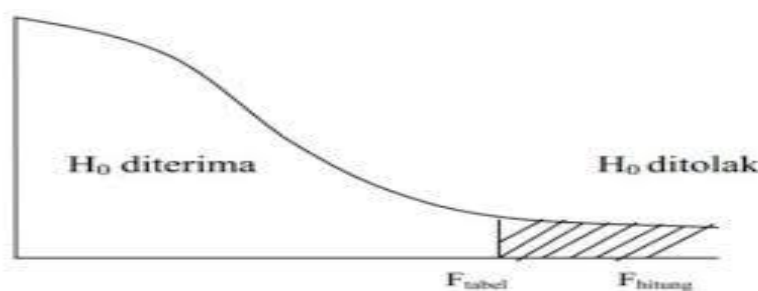
Gambar 3.1  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji Secara Parsial (Uji t)

### 3.5.1.2 Uji F (Simultan)

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersama dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Menurut Gujarati (2007). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai  $F$  hitung >  $F$  tabel atau nilai prob. F-statistik < taraf signifikansi, maka tolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- Nilai  $F$  hitung <  $F$  tabel atau nilai prob. F-statistik > taraf signifikansi, maka tidak menolak  $H_0$  atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak

mempengaruhi variabel terikat (Riswan & Dunan (2019:155-156).



Gambar 3.2  
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F

### 3.5.2 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Nachrowi dan Hardius, 2006). Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati satu dan sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka model kurang baik (Widiarjono, 2007). Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh  $R^2$  yang terletak antara 0 dan 1. Menurut (Nachrowi dan Hardius, 2006) pengaruh  $R^2$  (*R Square*) memiliki kelemahan yaitu semakin banyak variabel bebas yang dimasukkan dalam model maka nilai  $R^2$  semakin besar. Dengan adanya kelemahan bahwa nilai  $R^2$  pernah menurun, maka disarankan menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan (*R Square Adjusted*) karena nilai koefisien determinasi yang didapatkan lebih relevan (Riswan & Dunan (2019:157).

### 3.6 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan

regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat (Riswan & Dunan (2019:157-158).

### **3.7 Batasan Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependent atau variabel terkait yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

**Tabel 4. Batasan Operasional Variabel**

| Nama Variabel   | Definisi  | Indikator   |
|---|---|---|
| Variabel Terikat (Dependen)<br><br>Penghindaran Pajak (Y1)      | Penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan illegal (Astuti & Aryani, 2017)  | $CETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$ |
| Variabel Bebas (Independen)<br><br>Konservatisme Akuntansi (X1) | Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hayn memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih dan depresiasi / amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. | $CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$  |



|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>Variabel Bebas (Independen)</p> <p>Intensitas Modal (X2)</p> | <p>Intensitas modal (<i>capital intensity</i>) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat &amp; Fitria, 2018). Menurut Dwilopa (2016) aset tetap merupakan salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat penyusutan dari aset tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan.</p> | $CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$ |
|---|---|---|